

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Permasalahan Penelitian

Kehidupan sosial masyarakat Indonesia yang semakin maju menuntut setiap individu harus bisa beradaptasi dengan lingkungan sosial, untuk mampu mengikuti perkembangan yang terjadi. Salah satu upaya untuk memulai dan beradaptasi, melalui komunikasi yang terjadi terus menerus antara satu sama lain manusia sebagai makhluk sosial. Begitupun masyarakat Indonesia yang banyak dikenal sebagai masyarakat yang ramah dan cenderung menjunjung tinggi kekerabatan dan kedekatan antara masyarakat.

Sebagai Negara agraris yang berada di wilayah iklim tropis sebagian besar masyarakat di Indonesia berprofesi sebagai petani. Petani menjadi produsen dari sumber makanan yang dikonsumsi oleh banyak masyarakat Indonesia. Di Indonesia sendiri jumlah petani cukup banyak karena didukung dengan kondisi geografis. Problematika yang terjadi saat ini menghampiri petani Indonesia adalah kesiapan dalam bersaing menghadapi MEA (Masyarakat Ekonomi Asia) 2016 serta kebijakan ekspor impor dari pemerintah Indonesia. Petani Indonesia perlu memahami betul agar mampu bersaing secara kompetitif dengan negara lain.

Penelitian ini dilakukan dengan dasar yang kuat mengenai kurang keefektifan komunikasi secara interpersonal antar anggota Gapoktan. Kurangnya kesadaran membina hubungan secara interpersonal antar anggota membuat Gapoktan Lembang Agri tidak berjalan secara efektif. Anggota yang aktif menjadi berkurang, sementara disisi lain peran Gapoktan sangat membantu petani untuk meningkatkan kesejahteraannya berupa peminjaman dana, bantuan pertanian, dan lainnya. Harapan dari Ketua Gapoktan adalah kembali menyatukan Gapoktan secara utuh dan kembali menjalin silaturahmi bersama-sama mencapai tujuan.

Komunikasi merupakan salah satu cara untuk mendukung para petani Indonesia dapat unggul. Banyak masyarakat beranggapan, bahwa yang terpenting dalam dunia pertanian adalah hasil akhir panen yang melimpah, adalah acuan utama. Pada kenyataannya ada salah satu hal yang penting, yakni proses yang dijalani oleh petani dalam menghasilkan produk yang melimpah dan berkualitas tinggi. Pendukungnya adalah adanya hubungan yang baik dengan sesama petani atau kelompok petani lain. Melalui komunikasi interpersonal yang efektif dan berjalan intensif serta didukung dengan kesadaran untuk berinteraksi maka akan terjadi pertukaran informasi yang mampu memberikan pengetahuan baru antara petani. Selain memberikan informasi yang relevan adanya komunikasi interpersonal pula akan mampu mendekatkan satu sama lain dan mengikat tali silaturahmi dari para petani.

Hambatan lain yang dialami oleh produsen dalam negeri khususnya oleh petani tanaman pangan adalah adanya kebijakan pemerintah yang menyetujui adanya import sayuran dan tanaman pangan dari berbagai Negara seperti dari China dan Vietnam ke dalam negeri. Kebijakan ini justru memberikan ancaman bagi petani dalam negeri yang harus rela untuk bersaing. Akibatnya adalah kelebihan pasokan produksi menjadi busuk bahkan penjualan hasil panen dengan harga yang sangat murah dan membuat kerugian begitu besar yang dialami oleh petani.

Fenomena eksport import tanaman pangan yang terjadi di Indonesia dengan ditambah keikutsertaan pasar bebas di Asia Tenggara (MEA) sejak tahun 2016 membuat produsen dalam negeri harus berpikir ekstra dan cepat dalam menanggapi kebijakan pemerintah dalam kelangsungan usaha produksi pertanian tanaman pangan yang dihadapi petani Indonesia. Dalam mengatasi problematika ini perlu adanya kekuatan dalam diri petani yang menjadi akar untuk membangun kekokohan petani Indonesia sehingga lebih siap menghadapi MEA dan mampu bersaing secara harga dan kualitas. Hal tersebut perlu diawali dengan adanya persatuan yang erat antara petani dengan komunikasi yang terjalin satu sama lain yang berkesinambungan dan efektif. Melalui komunikasi pula petani akan mengenal petani lain hal ini justru

memberikan pengalaman baru dan menambah daftar relasi petani yang mampu memberikan keuntungan dalam berbagai hal.

Komunikasi menjadi awal yang sangat penting bagi setiap individu atau kelompok dalam menjalin relasi dan memberikan pengaruh baik positif maupun negatif. Dengan komunikasi yang intensif dilakukan mampu memberikan seseorang dampak untuk mengikuti pengaruh yang diberikan oleh komunikator. Komunikasi akan terus dilakukan oleh setiap individu dengan individu lain sejak lahir hingga ajal menjemput untuk memenuhi kebutuhannya.

Komunikasi interpersonal mampu menjadi salah satu alat untuk menyatukan petani, maka akan tercipta saling memiliki tujuan yang sama. Sehingga, tidak jarang beberapa petani akan membuat suatu kelompok atau organisasi dengan memiliki visi misi dan tujuan yang sama. Kelompok petani yang terbentuk akan saling bahu membahu dalam meningkatkan hasil panen dan bekerja sama dalam bertani sehingga perseorangan dapat diminimalisir. Kerja sama dalam kelompok diutamakan untuk meningkatkan tingkat keakraban dan tingkat kedekatan satu sama lain antar anggota kelompok tani. Melalui cara ini akan tumbuh rasa saling percaya satu sama lain.

Menurut Wiendjarti,, hlm. 293. 2011. Persoalan keterbukaan dalam komunikasi untuk menumbuhkan komunikasi interpersonal yang efektif adalah empati. Maka sikap empati dan keterbukaan yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan dalam komunikasi antarpribadi sangat dibutuhkan untuk membangun *chemistry*, rasa nyaman bagi komunikan dan komunikator saat proses komunikasi terjadi.

Komunikasi yang terjalin pula akan memberikan kejelasan dari setiap persoalan yang rumit. Sebagai Mahluk sosial manusia selalu berkeinginan untuk saling bertukar informasi, mengirim dan menerima pesan hal ini bisa dilakukan melalui ungkapan dan interaksi yang terjalin secara interpersonal. Salah satu jenis komunikasi yang frekuensinya cukup tinggi adalah komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi yang mengedepankan dua orang atau lebih berkomunikasi secara intensif. Maka dari itu banyak ungkapan bahwa komunikasi interpersonal

merupakan komunikasi yang paling mudah dilakukan serta dipastikan semua manusia bisa melakukan hal ini.

Adanya ungkapan “*we cannot not communicate*” menandakan bahwa kita tidak pernah untuk tidak berkomunikasi. Dalam kehidupan sehari-hari manusia pasti melakukan komunikasi baik dengan diri sendiri, Tuhan, dan makhluk sosial lainnya. Komunikasi yang terjadi dengan diri sendiri adalah salah satu bentuk renungan untuk tahap evaluasi diri, sedangkan komunikasi yang terjalin dengan makhluk sosial lainnya menciptakan hubungan baru. Adapun komunikasi dengan Tuhan secara transendental adalah upaya untuk memperoleh ketenangan secara jiwa dan pemenuhan kebutuhan rohani. Dalam kehidupan sosial tentulah manusia harus membangun suatu relasi yang baik dalam berbagai hal. Terjalannya relasi atau hubungan dengan individu lain memberikan kesempatan kepada kita untuk menjalin ikatan perasaan dalam segala sesuatu sehingga tercapainya pemenuhan kebutuhan.

Komunikasi interpersonal merupakan salah satu komunikasi yang sangat efektif, karena melibatkan secara langsung antara komunikator dan komunikan, baik secara tatap muka maupun tidak. Komunikasi interpersonal memberikan kesempatan kepada komunikator dan komunikan untuk saling memperjelas suatu persoalan dengan cara timbal balik sehingga dampaknya pun dapat secara langsung terlihat. Dalam hal ini terjadi proses saling mengenal dan mengetahui satu sama lain antara komunikator dan komunikan. Komunikasi akan semakin intensif dan menjadi bermakna serta memunculkan persepsi dan kesan yang baik ketika ada ketertarikan karakteristik yang menjadikan komunikasi akan semakin berkualitas.

Manusia yang saling berinteraksi melalui komunikasi tidak hanya dengan individu saja, melainkan juga dengan anggota kelompok, organisasi atau institusi dan dengan banyak relasi yang cukup luas. Organisasi atau kelompok merupakan salah satu pengembangan seseorang untuk dapat berkembang lebih jauh dan bertukar informasi lebih dalam dari sebelumnya.

Menurut Asep Anshorie. (2015). Hlm. 361:371:364. Melalui komunikasi kita dengan sesama manusia dapat ditingkatkan dengan memahami dan memperbaiki komunikasi yang kita lakukan, memelihara kasih sayang, menyebarkan pengetahuan, dan melestarikan peradaban. Tetapi dengan komunikasi kita menyuburkan perpecahan, menghidupkan permusuhan, menanamkan kebencian, merintangai kemajuan, menghambat pemikiran. Begitu penting, begitu keras, dan begitu akrab komunikasi dengan diri kita sehingga kita semua merasa kita tidak perlu lagi menelaah dan mempelajari komunikasi. Hubungan kita dengan sesama manusia dapat ditingkatkan dengan memahami dan memperbaiki komunikasi yang kita lakukan.

Komunikasi yang terjadi dalam kehidupan sehari memberikan dampak yang sangat luas dan berkelanjutan. Seiring dengan fenomena yang terjadi memberikan dampak bagi kualitas komunikasi dijadikan hal terpenting dalam segala aspek. Melalui kelompok atau organisasi pula individu mampu mengenal lebih banyak karakteristik individu dan pengetahuan, sehingga individu mampu memilih mana informasi yang baik dan mana informasi yang kurang baik dan cenderung merugikan. Dalam suatu kelompok atau organisasi biasanya terdapat anggota kelompok yang memiliki tujuan yang sama. Melalui beberapa tahapan proses dilakukan oleh antar anggota kelompok dalam mencapai tujuan bersama.

Menurut Mery Bambacas dan Margaret Prtickingson, 2008. Hlm. 51 – 72. Vol 12 keterampilan komunikasi interpersonal yang meningkatkan komitmen organisasi dan paling dihargai oleh organisasi adalah mereka yang memiliki kekurangan dalam pandangan pimpinan organisasi. Maka perlunya untuk mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal di area organisasi serta Peran pemimpin perlu untuk mendukungnya sehingga interaksi mereka dengan staf dapat mendorong dan meningkatkan komitmen untuk organisasi.

Perlunya peran pimpinan dalam organisasi untuk memberikan arah dan ruang bagi anggotanya dalam membuat anggotanya sadar dan termotivasi untuk meningkatkan kualitas kerja dan membuat anggotanya memiliki rasa memiliki terhadap organisasi, ditandai dengan komitmen yang kuat antara anggota organisasi dan pemimpin dalam memajukan organisasi.

Gabungan Kelompok tani yang memiliki banyak anggota dengan karakteristik pribadi yang berbeda beda, pasti akan sulit dalam mengaturnya dan membuat anggota tersebut memiliki rasa solidaritas tinggi apabila tidak ada penguatan dari pimpinan organisasi. Salah satu cara untuk membuat hal tersebut menjadi nyata adalah pemimpin banyak melakukan komunikasi secara interpersonal dengan anggota.

Kelompok Tani yang menjadi Perkumpulan individu yang memiliki kesamaan hobi, minat dan tujuan yang sama pula. Melalui kelompok tani pula seorang individu yaitu petani mampu menumpahkan kecintaanya akan suatu hal. Kelompok tani juga mampu mendorong individu untuk lebih mengeksplor kemampuannya yang sebelumnya tidak terlihat. Adanya dukungan dan dorongan dari diri sendiri dan anggota kelompok tani mampu memberikan *support* agar anggota bisa mampu menunjukkan kemampuannya.

Kelompok tani melalui anggotanya mampu bergerak untuk membangun dan membuat anggota lain aktif dan produktif akan sangat bermanfaat. Penambahan relasi diawali dengan adanya komunikasi interpersonal yang dilakukan. Beberapa tahap dilakukan dalam komunikasi interpersonal mulai dari tahap awal pengenalan, pembentukan kesan awal, interaksi intensif dan terciptanya komunikasi interpersonal yang tidak jarang memberikan dampak lebih jauh lagi ke hubungan interpersonal antar anggota.

Keberhasilan dan kemajuan suatu kelompok atau organisasi merupakan tanggung jawab dari semua pengurus dan anggota dari organisasi tersebut. Dukungan dan solidaritas yang penuh antar anggotanya sangat diutamakan. Dengan komunikasi yang efektif dan intensif memberikan kemudahan bagi organisasi dalam menyelesaikan segala problematika yang muncul ke permukaan berkaitan dengan organisasi.

Dalam suatu organisasi selalu ada aktivitas dan kegiatan yang memberikan ruang bagi para anggotanya untuk saling berinteraksi. Kegiatan yang berkualitas

memberikan manfaat dan memberikan banyak keuntungan bagi setiap anggotanya. Kegiatan berkualitas dinilai oleh anggotanya dengan intensitas yang sering dilakukan mampu memberikan pengaruh terhadap kualitas dari setiap kegiatan yang dilakukan oleh organisasi.

Keberhasilan komunikasi interpersonal ditentukan oleh faktor hubungan antara komunikator dan komunikan serta efektivitas komunikasi yang dilakukan. Bentuk komunikasi interpersonal menjadikan ruang bagi anggota untuk memberikan kritik dan saran kepada anggotanya yang lain, dan hal ini mampu membuat antar anggota mampu mengevaluasi untuk meningkatkan kualitas dan perilakunya untuk mendukung kegiatan yang ada di Gabungan Kelompok Tani Lembang Agri (Gapoktan). sehingga setiap anggota dan pengurus sama -sama mendapatkan keuntungan dalam mendapatkan informasi dan pembelajaran mengenai pertanian. Terciptanya hubungan interpersonal ditandai dengan kedekatan antar anggota yang menciptakan solidaritas untuk memberikan motivasi kepada para anggota agar bisa mencapai tujuan yang diinginkan bersama sama.

Keakraban yang terjadi antar individu dalam organisasi menandakan bahwa adanya kenyamanan dalam berkomunikasi yang didukung dengan suasana dalam kegiatan organisasi . Berdasarkan penelitian fakta bahwa kenyamanan merupakan salah satu faktor terpenting yang membuat individu mampu bertahan dalam satu situasi dan kondisi. Kenyamanan yang berlebih akan memberikan dampak kepuasan antar anggota organisasi , sehingga anggota organisasi akan tetap konsisten dan mengikuti kegiatan yang telah diatur.

Pertukaran informasi melalui komunikasi interpersonal antara anggota Organisasi yang mampu memberikan informasi satu sama lain yang sebelumnya tidak diketahui. Adanya respon yang positif juga akan memunculkan kedekatan secara tidak langsung melalui komunikasi interpersonal verbal dan non verbal yang terjadi. Respon dapat dilihat oleh individu ketika berkomunikasi dan pasca komunikasi berlangsung. Respon yang positif akan memunculkan hubungan dan

komunikasi yang berlanjut sementara respon yang negatif ditandai tidak adanya keberlanjutan komunikasi atau hubungan setelah komunikasi tahap pengenalan terjadi.

Komunikasi interpersonal seharusnya dilakukan anggota kelompok petani menjadi penguat dalam kelompok petani serta menjadi salah satu faktor meningkatnya solidaritas yang kuat satu sama lain. Kelompok tani yang telah terbentuk juga perlu memiliki acuan agar terkoordinasi satu sama lain dan bergabung bersama sama dan mencapai visi misi dan tujuan bersama.

Menurut Tamer A. Awad. Dan Suhaila A. Alhashemi. (2012. Vol 5. hlm 134- 156. ) menunjukkan memperkuat hubungan komunikasi dari kebutuhan untuk mendorong hubungan interpersonal yang lebih sehat dengan menggunakan realitas bersama-sama dibangun. Proses informasi dan melibatkan banyak orang dalam mewujudkan visi misi bersama. Serta mengembangkan nilai-nilai organisasi. Selain itu, komitmen organisasi dapat ditingkatkan melalui kinerja pengayaan bersama-sama dengan pencocokan nilai-nilai individu untuk orang-orang organisasi.

Setiap perilaku dan tindakan yang dilakukan oleh manusia sebagai makhluk sosial pasti memiliki dorongan dan motif yang tersembunyi didalamnya. Motif tersebut bisa membuat seseorang bekerja keras untuk memenuhi dan merealisasikan keinginan individu tersebut. Peristiwa seperti ini lebih sering dikenal dengan motivasi. Setiap manusia pasti memiliki motivasi tersendiri dalam melakukan segala sesuatu, motivasi pula menjadi suatu hal yang memaksa seseorang untuk melakukan sesuatu untuk dicapainya. Ketika keinginannya telah terpenuhi biasanya seseorang akan memiliki motivasi lain lagi untuk mendapatkan sesuatu.

Begitupun dalam kelompok tani yang efektif, pada umumnya kelompok tani memiliki motivasi untuk meningkatkan target, memaksimalkan hasil panen serta mampu memasarkan hasil tani secara luas. Hasil panen produksi yang maksimal akan memberikan keuntungan secara finansial dan kepuasan batin secara tersendiri. Selain itu, biasanya motivasi petani adalah untuk memenuhi



kebutuhan secara fisik, maka kebutuhan lain bisa dicari. Apabila kebutuhan secara fisik tidak dipenuhi maka kebutuhan yang lain juga sulit untuk terealisasikan.

Permasalahan lain yang terjadi pada anggota Gabungan Kelompok Tani lain adalah kurangnya motivasi dari diri masing masing anggota untuk meningkatkan tingkat kesejahteraannya. Anggota cenderung berpikiran berusaha dan mendapatkan sesuatu dengan seadanya, dan motivasi yang ada dalam diri individu masing masing masih kurang karena kurangnya kualitas sumber daya manusia pada anggota gabungan kelompok tani lembang agri.

Menurunnya motivasi yang terjadi pada anggota Gabungan Kelompok Tani Lembang Agri juga ditandai dengan beberapa anggota yang tidak kembali mengikuti kegiatan Gapoktan. Diantara mereka sebagian sudah tidak aktif dan memutuskan untuk bertani secara individual serta beralih profesi. Sementara disisi lain keberadaan Gapoktan menjadi suatu solusi dari permasalahan anggota dalam meningkatkan taraf kehidupan anggota menjadi lebih sejahtera.

Gabungan Kelompok Petani lembang Agri berada di Desa Cikidang Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat. Memiliki anggota kelompok tani sekitar 9 kelompok tani. Tujuan utama dari Gapoktan ini adalah untuk menjadikan petani Desa Cikidang sama sama bergotong royong dalam meningkatkan taraf hidup anggotanya menjadi lebih sejahtera.

komunikasi interpersonal menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan kesadaran dan motivasi anggotanya untuk tetap dan kembali aktif dalam organisasi Gabungan Kelompok tani Lembang Agri dan kembali dan berdampak pada diri individu atau anggota agar kembali termotivasi dalam kesejahteraan melalui serangkaian usaha secara bersama-sama. Hal ini karena Perkembangan Gapoktan hingga tahun 2016 cukup memberikan dampak positif bagi para anggotanya. Selain memberikan keuntungan secara finansial, juga memberikan keuntungan karena ilmu dan informasi yang sangat bermanfaat dalam kelangsungan pertanian di wilayah Desa Cikidang Kabupaten Bandung barat. Para anggota Gapoktan

mampu bermitra dengan beberapa perusahaan swasta yang terkenal dengan kualitas yang baik. Melalui Gapoktan dan dibantu dengan pemerintah daerah setempat pula anggota mendapatkan pengalaman yang baru melalui pelatihan dan penyuluhan yang diberikan oleh Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Bandung Barat mengenai cara dan mengelola tanaman pangan di area Cikidang dengan menggunakan prosedur yang benar dan ramah lingkungan. Tujuannya adalah agar petani Lembang Agri menjadi petani yang bukan hanya menghasilkan panen tanaman pangan memenuhi target saja, akan tetapi menggunakan prosedur ramah lingkungan sehingga berpotensi mengurangi pemanasan global. Pelatihan ini dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada para petani Lembang Agri agar lebih matang dalam mempersiapkan dan mengolah tanaman pangan sehingga berdampak pada kualitas hasil panen. Dengan kualitas panen yang baik dan memiliki *grade* tinggi akan membuat hasil panen dari petani Lembang Agri banyak dilirik oleh masyarakat dan pangsa pasar.

Dengan kualitas hasil panen yang sangat baik, tentunya diukur sesuai *grade* nya, dalam tahap *grade* A maka sayuran dan tanaman pangan di *supply* ke hotel ternama, restoran ternama dan supermarket, serta di ekspor hingga ke beberapa wilayah di berbagai pulau yang tersebar di seluruh Indonesia. Sementara adapun *grade* B petani menyuplai tanaman pangan tersebut ke supermarket di wilayah jawa barat bahkan seluruh indonesia dengan tingkatan kualitas menengah. Dan yang terakhir adalah *grade* C dengan tingkatan menengah bawah tanaman pangan dari petani Lembang agri disuplai ke beberapa pasar di wilayah kota bandung bahkan hingga Jawa Barat serta ke beberapa tengkulak sebagai penerima sayuran.

Seiring dengan kualitas yang semakin tinggi maka akan disesuaikan pula dengan harga dari tanaman pangan yang diperjual belikan oleh para petani lembang Agri. Harga yang ditawarkan oleh petani ke pasaran bersaing dengan

harga yang ditawarkan oleh kelompok tani lain, dengan kualitas yang tidak kalah penting. *Sumber Ketua Gapoktan Lembang Agri Bapak Dodih.*

Dalam memenuhi target tersebut perlu adanya upaya dalam menumbuhkan kepercayaan dan motivasi anggota Gapoktan Lembang Agri, yang dibangun melalui komunikasi interpersonal, untuk meminimalisir kesalahan persepsi antar anggota serta meminimalisir konflik antar anggota dengan komunikasi interpersonal, dalam menghadapi persaingan pasar bebas yang telah berkembang di Indonesia. Maka dari itu peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Motivasi Kerja Antar Anggota Gapoktan Lembang Agri Desa Cikidang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

- 1.2.1 Sejahumana komunikasi interpersonal anggota Gabungan Kelompok Petani Lembang Agri, kabupaten Bandung Barat ?
- 1.2.2 Sejahumana motivasi kerja yang terjadi diantara anggota Gabungan Kelompok Petani Lembang Agri Kabupaten Bandung Barat ?
- 1.2.3 Apakah ada pengaruh Komunikasi interpersonal terhadap motivasi kerja di Gabungan Kelompok Petani Lembang Agri Kabupaten Bandung Barat ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

- 1.3.1 Untuk mengetahui komunikasi Interpersonal anggota Gabungan Kelompok Petani lembang Agri Kabupaten Bandung Barat
- 1.3.2 Untuk mengetahui motivasi Kerja yang terjadi diantara anggota Gabungan Kelompok Petani lembang Agri Kabupaten Bandung Barat
- 1.3.3 Untuk mengetahui pengaruh Komunikasi interpersonal terhadap motivasi kerja antar anggotanya di Gabungan Kelompok Petani lembang Agri Kabupaten Bandung Barat

## **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- 1.4.1.1 Memperbanyak ilmu pengetahuan akademis dibidang dan komunikasi interpersonal yang berkaitan dengan teori motivasi yang terjadi dalam suatu kelompok organisasi.
- 1.4.1.2 Mengembangkan teori-teori yang ada dalam dunia akademisi, khususnya teori mengenai komunikasi interpersonal yang berpengaruh pada komunikasi yang terjadi pada setiap anggota dalam suatu kelompok dan organisasi.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- 1.4.2.1 Kegunaan untuk anggota diharapkan untuk tetap berperan aktif dalam mengikuti kegiatan kegiatan yang dilakukan oleh anggota kelompok tani Lembang Agri yang mampu memberikan manfaat bagi anggotanya agar aktif dan produktif dalam meningkatkan hasil panen tanaman pangan.
- 1.4.2.2 Bagi akademisi, sebagai bahan kajian atau referensi dalam melakukan penelitian penelitian terkait komunikasi interpersonal dikaitkan dengan komunikasi kelompok yang terjadi dalam suatu kelompok / organisasi

#### **1.4.2 Manfaat kebijakan**

- 1.4.2.1 Diharapkan Menambah referensi penelitian yang dilakukan tentang Komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh anggota dari gabungan kelompok tani Lembang Agri kecamatan lembang Kabupaten Bandung Barat.
- 1.4.2.2 Mampu mempertahankan dan memberikan strategi komunikasi yang baik dalam upaya untuk memberikan daya tarik bagi anggota dan menarik petani lain yang

belum bergabung dan masih menjadi perseorangan untuk dan masuk ke dalam gabungan kelompok tani, Lembang Agri Desa Cikidang, Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

### **1.4.3 Manfaat Isu dan Aksi Sosial**

- 1.4.3.1** Memanfaatkan isu sosial yang berkembang di masyarakat sebagai kebutuhan dan keinginan untuk memenuhi kebutuhan pasar mengenai tanaman pangan yang sehat bersih higienis dan berkualitas tinggi sebagai konsumsi sehari-hari dengan harga yang bersaing.
- 1.4.3.2** Mampu menjadi ujung tombak penguat melalui komunikasi interpersonal dalam meningkatkan kualitas dan jumlah hasil panen sehingga pemerintah tidak perlu melakukan import tanaman pangan dari luar negeri. Dengan hal ini mampu meningkatkan pendapatan petani Indonesia dan lebih mencintai hasil dan produksi Indonesia yang memiliki kualitas tak kalah hebat dengan buatan luar negeri.
- 1.4.3.3** Mampu menjadi referensi untuk masyarakat dalam upaya saling berinteraksi agar mengurangi kesalahan persepsi dalam komunikasi yang mampu menjadi penghalang hubungan yang baik antar warga masyarakat desa Lembang Agri, khususnya anggota gabungan kelompok tani Lembang Agri..

## **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Hasil penelitian ini akan ditulis dalam lima bab, masing masing dari bab tersebut akan dikembangkan dan dianalisis secara sistematis dan sesuai dengan kaidah dan aturan penulisan yang berlaku.

**BAB I** : Pendahuluan, yang terdiri atas latar belakang masalah, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

**BAB II** : Terdiri atas tiga sub bab yang menjelaskan mengenai landasan konseptual, yang memuat tentang teori teori yang digunakan untuk menganalisis penelitian , penelitian terdahulu yang relevan, dan kerangka pemikiran berdasarkan keterkaitan teori dan permasalahan yang dibahas, serta hipotesis awal.

**BAB III** : Metode penelitian, terdiri atas pendekatan dan jenis penelitian, desain penelitian, partisipan penelitian, populasi dan sampel, instrument penelitian prosedur penelitian dan teknik analisis data.

**BAB IV** : Pembahasan yang memuat dua hal utama, yaitu (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan, bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian dan, (2) pembahasan temuan berdasarkan teoritik dan empirik mengenai penelitian untuk menjawab penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

**BAB V** : Penutup yang merupakan bab terakhir dalam penelitian. Bab ini berisi dua sub bab yaitu kesimpulan dari hasil penelitian skripsi, saran dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan peneliti sekaligus mengajukan hal hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut. Penulisan simpulan dilakukan

dengan dua cara yaitu berdasarkan butir butir dan simpulan secara uraian padat.